

**NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DALAM TRADISI  
PEMBACAAN SHOLAWAT JAWA  
(Studi Analisis Pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen,  
Banyumas)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**



**IAIN PURWOKERTO**

oleh

**NURHAYATUN**

**NIM. 1522503031**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nurhayatun

NIM : 1522503031

Jenjang : S-I

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa (Studi Analisis pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

  
**Nurhayatun**  
**NIM.1522503031**

IAIN PU

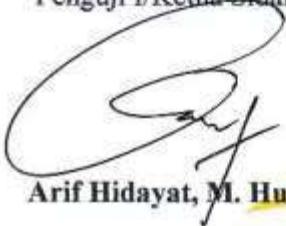
## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DALAM TRADISI PEMBACAAN  
SHOLAWAT JAWA  
(Studi Analisis pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen Banyumas)**

yang disusun oleh Nurhayatun (NIM. 1522503031) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang


  
**Arif Hidayat, M. Hum.**

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.**  
NIP. 19680422 200112 001

Penguji Utama

**IAIN PURWOKERTO**

  
**Hj. Ida Novianti M.Ag.**  
NIP. 19711104 200003 2 001

Purwokerto, 24 Oktober 2019

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

  
  
**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 19630922 199002 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaaqosyah Skripsi  
Sdri. Nurhayatun  
Lamp : 5 (Lima) Eksemplar


Kepada Yth,  
Dekan FUAH IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nurhayatun  
NIM : 1522503031  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan/ Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan  
Sholawat Jawa (Studi Analisis pada Kesenian Sholawat  
Jawa di Kebasen)

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaaqosahkan. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Pembimbing,  
  
Arif Hidayat, M.Hum

**NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DALAM TRADISI PEMBACAAN  
SHOLAWAT JAWA  
(STUDI ANALISIS PADA KESENIAN SHOLAWAT JAWA DI KEBASEN  
BANYUMAS)**

**NURHAYATUN**

NIM : 1522503031

Email: [hayatunnur52@gmail.com](mailto:hayatunnur52@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh satu realita budaya muslim Jawa dalam mengapresiasi rasa syukur dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk kesenian tradisional Islam-Jawa. Bentuk apresiasi penghormatan ini dilakukan dalam bentuk Sholawat Jawa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Banyumas. Sholawat Jawa merupakan kesenian bernuansa Islam yang telah berakulturasi dengan kesenian tradisional Jawa. Berbeda dengan sholawatan pada umumnya, sholawat Jawa yang ada di Kebasen menggunakan intonasi suara yang khas dan syair lagam Jawa. Sebagai kesenian tradisional, pembacaan sholawat Jawa tidak lepas dari tradisi masyarakat yang sudah dilakukan secara turun-temurun. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tradisi sholawat Jawa berdasarkan perspektif Islam. Dimana unsur tradisi lokal dan Islam berakulturasi di dalamnya. Analisis tersebut menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi pembacaan sholawat Jawa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sholawat Jawa dilakukan dalam tradisi masyarakat desa Kalisalak, kecamatan Kebasen seperti *muputi*, menempati rumah baru, *mitoni*, kelahiran anak pertama laki-laki, dan hajatan. Tahap pelaksanaan sholawat Jawa dimulai dengan persiapan berupa *gurah* dan ritual, kemudian pelaksanaan sholawat Jawa berupa lagu sholawat, *wangsalan* atau *parikan Jawa* dan *mau'idoh hasanah*, tahap terakhir penutup berupa do'a dan sholawat penutup. Kegiatan dalam tradisi pembacaan sholawat Jawa mengandung berbagai nilai-nilai ajaran Islam. Nilai tersebut berupa *hablu minallah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablu minannas* (hubungan manusia dengan sesama manusia), dan akhlak, yang tertuang dalam nilai ibadah dan nilai muamalah.

**Kata Kunci:** nilai, Islam, sholawat Jawa, tradisi.

**VALUES OF ISLAMIC TEACHING IN THE TRADITION OF READING  
SHOLAWAT JAVA  
(ANALYSIS STUDY ON THE ART OF JAVA SHOLAWAT IN KEBASEN  
BANYUMAS)**

**NURHAYATUN**

NIM : 1522503031

Email: [hayatunnur52@gmail.com](mailto:hayatunnur52@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

**ABSTRACT**

This research is backed by a reality of Javanese Muslim culture in the recognition of gratitude and respect to the Prophet Muhammad SAW in the form of traditional art of Islam-java. This form of honour appreciation is done in the form of Javanese Sholawat which is done by the community of Kalisalak Village, Kebasen Sub District, Banyumas. Sholawat Jawa is an Islamic art that has been acculturation with traditional Javanese art. Unlike the public shovisit, Javanese Sholawat in Kebasen used a distinctive voice intonation and Javanese poetry. As a traditional art, the reading of Javanese Sholawat is not separated from the tradition of society that has been done in generations. The purpose of this research is to analyse the traditions of Javanese sholawat based on Islamic perspectives. Where the elements of local and Islamic traditions are acculturation in them. The analysis explains the Islamic values contained in the tradition of Javanese sholawat readings.

This type of research is field research with qualitative research methods. Sources of data obtained through observation, interviews and documentation. After that the data obtained are analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusions.

This research shows that Javanese prayer is performed in the tradition of the Kalisalak village community, Kebasen sub-district such as *muputi*, occupying a new home, *mitoni*, the birth of a boy's first child, and celebration. The stage of the Javanese sholawat begins with preparation in the form of *gurah* and ritual, then the implementation of Javanese sholawat in the form of sholawat songs, Javanese *wangsalan* or *parikan Jawa* and *mau'idoh hasanah*, the final stage of closing is prayer and closing prayer. Activities in the tradition of reciting Javanese sholawat contain various values of Islamic teachings. These values are *hablu minallah* (human relationship with God), *hablu minannas* (human relations with fellow human beings), and morals, which are contained in the value of worship and muamalah values.

**Keywords: values, Islam, Javanese prayer, tradition.**

## MOTTO

إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَى نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Sesungguhnya do’a akan terhenti antara langit dan bumi dan tidak bisa naik ke atas, hingga kamu membaca sholawat atas Nabimu

*Shalallahu’alaihiwasallam.*”

(HR. Tirmidzi no. 486)



**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

*Almamaterku Jurusan Sejarah Peradaban Islam*

*Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora*

*Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*

*Keluarga Besar Bapak Narso dan Ibu Umi Suparti*

*Kedua orang tua kandungku Bapak Narkum dan Ibu Ruminah*

*Serta Adik-Adikku tersayang*

*Sahabat-Sahabatku*



**IAIN PURWOKERTO**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melaksanakan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT. untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala kehidupan yang diciptakan-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. kepada para Sahabatnya, Tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa (Studi Analisis pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib. M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dekan Dr. Hj. Naqiyah M., M.Ag, Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora IAIN Negeri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora IAIN Negeri Purwokerto sekaligus Pembimbing Akademik.
5. Dr. Farichatul Maftuhah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora IAIN Negeri Purwokerto.
6. A.M Ismatulloh, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Sastra Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

7. Arif Hidayat, M.Hum selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.
9. Bapak Ahmad Safari Sarkum beserta keluarga, pemain kesenian sholawat Jawa, dan masyarakat desa Kalisalak kecamatan Kebasen, Banyumas yang telah bersedia membagikan ilmu dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar bapak Narso dan Ibu Umi Suparti selaku orang tua keduku yang sudah merawat seperti anak sendiri dan membiayai pendidikan sampai jenjang ini.
11. Kedua orang tua kandungku Bapak Narkum dan Ibu Ruminah, Adikku Tri Rahayu dan Reginalisasi Jaya Wibawani, beserta keluargaku yang tercinta yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan mendukung penulis.
12. Guru sekaligus orang tua penulis di Pondok Pesantren Darul Abror (Abah Ky. Taufiqurrahman, Ibu Nyai Wasilah, beserta keluarga) yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan serta doa restu kepada penulis.
13. Para pihak yang telah membantu dan memberi dukungan: Teman-teman seperjuangan Keluarga Besar SPI 2015. Teman-teman seperjuangan dari kamar *Mar'atus Shalihah* cantik: Yuliana, Maya, Laelatul, Septi, Ginadhia, Ike, Rinta, Imah. Terimakasih banyak atas motivasi dan serangkaian doanya.
14. Teman-teman KKN angkatan 42 Desa Karangduwur, teman-teman PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto khususnya Rayon FUAH, dan teman-teman Paduan suara Paranada Insani UKM Master.
15. Keluarga Rumah Tahfidz Al-Muzamil: Umi Waliko, mba nevi, mas, akmal, mba ela, mas Ghifari, mba anita, bude dan semuanya yang sudah memberikan pengalaman dan memotivasi penulis untuk terus maju.

16. Keluarga PKBM Mugi Lestari: Bu Munigar Sri Yuliani, S.Pd.SD., Mas Wawan, Mba Livi, Mas Bahroni, S.Kom., Bu Daning Ngambar, S.Pd., Bu Desi Permatasari, S.Pd.SD, Mba Septi, Mba Intan dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah membantu dalam proses pembuatan maupun informasi dalam skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada sedikit kekurangan. Untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 14 Oktober 2019



Nurhayatun

NIM.1522503031



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	28
<b>BAB II : SHOLAWAT JAWA DI KEBASEN</b>	
A. Deskripsi Desa Klisalak, Kebasen .....	30
B. Agama dan Kepercayaan.....	33

1. Agama di Desa Kalisalak .....	33
2. Kepercayaan Terhadap Allah .....	34
3. Kepercayaan Terhadap Syafa'at Nabi Muhammad .....	35
4. Kepercayaan Terhadap Benda-Benda Keramat .....	36
5. Kepercayaan Terhadap Sesaji .....	37
C. Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen .....	39
1. Sholawat Jawa Asli atau Ngelik .....	42
2. Sholawat Jawa Janeng <i>Roudlotul Janah</i> .....	54
3. Sholawat Jawa Gending Religi <i>An-Nur</i> .....	58
<b>BAB III : PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa di Kebasen .....	64
1. Tradisi dalam Pembacaan Sholawat Jawa .....	64
a. Muputi dan <i>Walimah Tasmiyah</i> .....	65
b. Slametan Menempati Rumah Baru .....	67
c. Mitoni atau Keba .....	69
d. Syukuran Kelahiran Anak Pertama Laki-Laki .....	70
e. <i>Walimatul 'Urs</i> .....	71
2. Pelaksanaan Sholawat Jawa .....	72
1) Persiapan .....	74
a. Gurah .....	74
b. Ritual .....	75
2) Pelaksanaan .....	79
3) Penutup .....	82

B. Nilai yang Terkandung dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa Berdasarkan Perspektif Islam.....	82
1. Nilai Ibadah.....	82
2. Nilai Muamalah.....	86
a. Nilai Sosial.....	87
b. Nilai Moral.....	91

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Waktu Penelitian. 24

Tabel. 2 Pelaksanaan Wawancara, 25



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Kalisalak, 32

Gambar 2. Alat Musik Sholawat Jawa Asli atau Ngelik, 50

Gambar 3. Alat Musik Gending Religi An-Nur, 61

Gambar 4. Ritual Sholawat Jawa, 76

Gambar 5. Pelaksanaan Sholawat Jawa, 79





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Teks Syair Sholawat Jawa
- Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Ujian Skripsi (Munaqosyah)
- Lampiran 8 : Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tradisi yang tumbuh di masyarakat tidak lepas oleh pengaruh agama yang berkembang pada masa itu. Islam masuk ke Nusantara dengan cara yang elastis, membiarkan nilai-nilai lokal tetap tumbuh tanpa merubah dan menghilangkan ciri khas budaya setempat. Dengan sifatnya yang luwes dan tidak anti-budaya dalam berdakwah menjadikan Islam dapat diterima dengan baik oleh penduduk lokal. Proses pencampuran budaya lokal dengan Islam membutuhkan waktu cukup lama agar dapat diterima secara mutlak oleh masyarakat. Masyarakat tradisional khususnya Jawa sangat menjunjung tinggi tradisi leluhur mereka. Tak jarang para pendakwah atau Wali yang menyebarkan agama Islam menggunakan tradisi daerah setempat sebagai alat atau strategi dalam berdakwah. Seperti Sunan Kalijaga yang menggunakan gamelan sekaten untuk memperkenalkan masyarakat mengenai peringatan kelahiran Nabi<sup>1</sup>. Islamisasi melalui seni budaya dilakukan dengan pengambilalihan dan pengembangan seni budaya yang telah ada melalui penyesuaian-penyesuaian yang selaras dengan ajaran tauhid dalam Islam. Dengan

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : IRCisOD, 2017), hlm. 15.

demikian muncul model-model kesenian yang khas Islam sebagai hasil asimilasi sinkretisasi dengan kesenian yang lama<sup>2</sup>.

Tradisi Islam yang mengadopsi tradisi lokal merupakan bentuk akulturasi yang mengikat keduanya. Akulturasi Islam dengan budaya lokal tersebut menyebabkan terjadinya budaya baru yang mempunyai ciri khas unik dan bervariasi. Seni budaya lokal yang bervariasi secara umum telah membuat corak Islam di Indonesia lebih berwarna.

Kesenian merupakan produk dari budaya masyarakat. Dari berbagai kesenian yang dihasilkan dalam kebudayaan Islam seperti seni lukis, seni sastra, seni vokal, seni arsitektur, dan seni drama, seni vokallah yang paling populer di masyarakat. Dengan masuknya Islam ke dalam tubuh kesenian menjadikan nilai-nilai Islam itu sendiri secara tidak langsung melekat bagi pemain dan penikmatnya. Sejalan dengan hal tersebut, kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW yang diajarkan dalam Islam ikut mewarnai dunia kesenian. Di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan tradisi *sholawat*. Kegiatan ini mengiringi kegiatan keagamaan yang lain, yaitu *tahlilan*. *Tahlilan* adalah kegiatan membaca do'a bersama dengan membaca kalimat *tayyibah*, sedangkan sholawat identik dengan kegiatan membaca do'a bersama yang menjadikan Nabi sebagai fokus mengharap syafa'at<sup>3</sup>. Sholawat Jawa yang

---

<sup>2</sup> Kholid Mawardi, *Lokalitas Seni Islam dalam Akomodasi Pesantren*, (Purwokerto : STAIN Press, 2017), hlm. 96.

<sup>3</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat : Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 7.

ada di desa Kalisalak, Kebasen, Banyumas, tidak hanya digelar saat bulan Maulid saja, melainkan juga pada acara kelahiran bayi, nadar, syukuran, dan acara penting lainnya. Sholawat ini digelar untuk merayakan acara tersebut sebagai *wasilah* atau perantara doa terkabulnya hajat mereka. Secara turun-temurun tradisi sholawat ini dilakukan sebagai pelestarian budaya dan bentuk ungkapan kecintaan kepada Nabi sebagai Rosul *rahmatal lil'amin*.

Di Kebasen Sholawat Jawa ada tiga grup yakni : Sholawat Jawa grup pertama ialah sholawat Jawa asli atau yang biasa masyarakat sebut dengan nama grup Seni Suara, merupakan sholawat Jawa yang masih murni dengan ciri khas lagam Jawa *Ngelik*. *Ngelik* adalah intonasi suara yang tinggi dan melengking, konon tidak semua orang mampu memainkan nada itu kecuali orang-orang pilihan. Sholawat Jawa grup kedua, disebut dengan *Janeng Roudlotul Janah* hampir sama dengan sholawat Jawa asli namun lagu dan alat musiknya berbeda, sholawat *Janeng* cenderung lebih pelan dan ringan, syairnya pun lebih mudah dipahami. Sholawat Jawa grup ketiga ialah *Gending Religi An-Nur* yang menggunakan alat tradisional berupa seperangkat gamelan Jawa. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu sholawat masa kini dan sholawat Jawa.

Dari ketiga jenis sholawat tersebut masyarakat menyebutnya sebagai sholawatan Jawa. Sholawat Jawa asli atau *Ngelik* adalah sholawat yang pertama kali ada di Kebasen. Sholawat Jawa ini merupakan bentuk sejarah lisan dan semua pendiri sudah wafat sehingga tidak diketahui asal-

usul dibentuknya kesenian sholawat Jawa di Kebasen. Masyarakat hanya mengikuti tradisi turun temurun yang sudah berlaku. Pelaksanaan sholawat Jawa dilakukan setelah acara *tahlil* dan acara tradisi. Seperti acara *muputi*<sup>4</sup> dimulai dengan pembacaan *tahlil* bersama, kemudian pembacaan sholawat *Barzanji*<sup>5</sup> dilanjut dengan *sralak* (memotong rambut bayi sebagai tujuan menghilangkan kesialan). Setelah acara selesai barulah sholawatan Jawa dimulai sampai tengah malam. Tujuannya untuk *ngalap barokah* (mengharap barokah) dari sholawat yang dibacakan dan harapannya agar anak tersebut mempunyai akhlak mulia seperti Nabi.

Dalam acara penting seperti upacara tradisi, kelahiran bayi, nadar, dan acara penting lainnya lebih dianjurkan menggunakan sholawat Jawa asli atau *Ngelik* dari pada yang lainnya karena lebih dianggap sakral. Kesakralan ini berasal dari ritual berupa *kembang menyan* sebagai syarat diadakannya sholawat Jawa. Namun saat ini seiring berjalannya waktu, bagi masyarakat yang tidak menyukai atau menganggap musyrik sesaji dalam ritual sholawat Jawa asli diperbolehkan menggunakan sholawat Jawa yang lain dan dibolehkan tidak menggunakan sesaji<sup>6</sup>. Sholawat Jawa meskipun menggunakan sesaji namun mengandung banyak nilai seperti:

---

<sup>4</sup> Pemberian nama bayi ketika bayi puser bayi sudah terbentuk.

<sup>5</sup> *Barzanji* adalah kitab yang berisi do'a-do'a, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW., yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada. Nama *Barzanji* diambil dari nama pengarangnya yaitu Syaikh Ja'far al-Barzanji bin Husain bin Abdul Karim. Ia lahir di Madinah tahun 1690 dan wafat tahun 1766. *Barzanji* berasal dari sebuah tempat di Kurdistan, Barzinj. Karya tersebut sebenarnya berjudul '**Iqd al-Jawahir** (Bahasa Arab, artinya kalung permata) yang disusun untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi muhammad SAW., meskipun kemudian lebih terkenal dengan nama penulisnya. (lihat: Wilhana Wargadinata, hlm. 14).

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Safari Sarkum selaku dalang kesenian sholawat Jawa, pada tanggal Kamis, 28 Maret 2019.

nilai ibadah dan muamalah. Nilai tersebut menjadikan sholawat Jawa mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh sholawat pada umumnya.

Grup sholawat Jawa yang di dalangi oleh bapak Safari merupakan grup sholawat yang masih tersisa di Kebasen. Awalnya sholawat Jawa banyak ditemui, namun seiring berjalannya waktu grup-grup tersebut mati karena tidak adanya generasi penerus. Sholawat Jawa di Kebasen saat ini terancam punah terutama sholawat Jawa asli atau *Ngelik*. Disamping pemainnya kebanyakan sudah tua, juga tidak adanya generasi penerus. Dengan demikian perlu adanya penulisan tentang sholawat Jawa, sebagai bentuk apresiasi dan pendokumentasian tertulis mengenai sholawat Jawa di Kebasen.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui secara mendalam tradisi sholawatan Jawa yang ada di Kebasen, Banyumas serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya berdasarkan ajaran Islam. Dengan Judul penelitian skripsi: **Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa (Studi Analisis pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen, Banyumas)**. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan sholawat Jawa di Kebasen, Banyumas?

2. Bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dalam tradisi pembacaan sholawat Jawa yang ada di Kebasen, Banyumas?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan sholawat Jawa di Kebasen, Banyumas
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai ajaran Islam dalam tradisi pembacaan sholawat Jawa berdasarkan.

#### 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan dari segi manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam sebagai berikut :

##### a. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini akan menjadi literasi wawasan ilmu berkaitan dengan sholawat Jawa dan menjadi salah satu referensi bagi penulisan selanjutnya terkait sholawat Jawa yang ada di Banyumas.

##### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini akan memberi pengetahuan pada masyarakat yang belum mengetahui tentang sholawat Jawa khususnya sholawat Jawa di Kebasen. Penelitian ini dilakukan sebagai wujud pelestarian budaya melalui pendokumentasian tertulis mengenai sholawat Jawa di Kebasen, dan penelitian ini

diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan disiplin ilmu sejarah dan sastra Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang Sholawat khususnya sholawat Jawa, maka peneliti menelaah titik tolak atau pembeda dalam penelitian skripsi ini. Penelitian tersebut yakni :

Buku yang disusun oleh Wildana Wargadinata yang berjudul *Spiritualitas Salawat : Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*. Buku ini menjelaskan berbagai titik temu antara ajaran Islam dan budaya lokal. Dalam buku Wildana Wargadinata tersebut dibahas secara rinci terkait dimensi spiritualitas dan hubungannya dengan dimensi sosial dalam pelaksanaan tradisi sholawat<sup>7</sup>. Dalam Skripsi ini juga akan membahas dimensi spiritualitas dan sosial dalam kesenian sholawat. Hanya saja objek penelitian ini merujuk pada sholawat Jawa bukan sholawat pada umumnya.

Skripsi yang disusun oleh Ahmadi, Mahasiswa sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, yang menjelaskan tentang kesenian Sholawat Jawa *Ngelik* dalam acara peringatan Maulid Nabi. Penelitian tersebut juga lebih menekankan pada eksistensi Kesenian Sholawat Jawa di era modern. Sedangkan dalam

---

<sup>7</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010).



penelitian skripsi ini lebih menekankan pada tradisi lokal yang melibatkan sholawat Jawa dalam kegiatannya, serta menganalisis nilai sholawat Jawa berdasarkan ajaran Islam<sup>8</sup>.

Skripsi yang disusun oleh Misbachul Munir, Mahasiswa sejarah dan kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Study Kasus pada Shalawatan Emprak di Klenggotan, Piyungan, Bantul)*, yang menjelaskan tentang proses interaksi antara Islam dan Jawa khususnya di wilayah sastra dalam teks naskah shalawatan dan unsur-unsur pertunjukan lain pada umumnya. sholawat Emprak dalam penelitian tersebut merupakan kesenian tradisional Jawa yang memadukan antara musik, lagu, dan tari. Sangat berbeda dengan sholawat Jawa yang akan peneliti teliti. Sholawat Jawa di Kebasen hanya memadukan lagu dan musik<sup>9</sup>.

Jurnal yang disusun oleh Akhmad Arif Junaidi dkk, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam Jawa*, yang menjelaskan tentang unsur-unsur dalam kesenian *Janengan*, nilai Islami, dan fungsinya di masyarakat. Dalam penelitian skripsi yang akan peneliti susun *Janengan* masuk sebagai salah satu kesenian Sholawat Jawa di Kebasen, Banyumas, namun penyajiannya

---

<sup>8</sup> Ahmadi, *Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngakglik, Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>9</sup> Misbachul Munir, *Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Study terhadap Kesenian Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*, (Yogyakarta : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012).

akan berbeda karena peneliti akan lebih terfokus pada kesenian sholawat Jawa dalam tradisi masyarakat<sup>10</sup>.

Dari sekian banyak hasil penelitian mengenai sholawat tersebut ternyata belum ada penulisan tentang nilai-nilai ajaran Islam dalam tradisi sholawat Jawa di Kebasen. Sholawat Jawa yang ada di Kebasen menggunakan sesaji sebelum melakukan sholawat dan adanya penjamasan alat musik setiap malam Jum'at Kliwon. Meski demikian, sholawat Jawa mengandung berbagai nilai yang sering kali tidak diperhatikan oleh kebanyakan orang. Nilai tersebut tidak hanya berupa seni dan hiburan namun juga mengandung nilai ibadah dan muamalah didalamnya. Untuk itu, diharapkan penelitian dalam skripsi ini dapat memperkaya dan menjadi salah satu literatur tentang sholawat Jawa.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Teori Sholawat**

Sholawat secara bahasa berasal dari kata *shalaat*, dalam bentuk jamaknya menjadi *shalawaat* yang berarti do'a, ibadah, rahmat, dan ampunan. Secara istilah sholawat adalah do'a yang ditujukan kepada Rasulullah SAW sebagai bukti rasa cinta dan mengharap rahmat Allah dengan perantara Sholawat kepadanya.

Tidak hanya umat Rasulullah SAW saja yang bersholawat para malaikat dan Allah SWT sendiri juga bersholawat. Sholawat Allah kepada Nabi merupakan rahmat dan *maghfiroh* (ampunan), sholawat

---

<sup>10</sup> Akhmad Arif Junaidi, dkk, *Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam Jawa*, (Semarang : IAIN Walisongo : Vol. 21, 2013).

malaikat kepada Nabi merupakan permohonan ampunan (istighfar) untuknya, dan sholawat dari umatnya merupakan do'a<sup>11</sup>. Sholawat dari kaum muslimin berarti berdoa supaya diberi rahmat.

Sholawat hukumnya wajib sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah al-Qur'an surat al-Ahzab : 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”<sup>12</sup>

Betapa mulianya Nabi Muhammad sehingga Allah dan para malaikat bersholawat kepadanya. Sebagai umat Nabi Muhammad, orang Islam diwajibkan bersholawat kepadanya seperti dalam shalat bacaan sholawat menjadi salah satu do'a atau bacaannya yaitu pada saat *tasyahud akhir*. Sholawat mempunyai banyak keutamaan diantaranya;

a. Rahmat dari Allah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ عَشْرًا

Dari Abi Hurairah ra: “Bahwasannya Nabi sholallahu'alaihi wassalam bersabda: “Barang siapa membaca sholawat

<sup>11</sup>Muhammad Arofah Muhammad Hurobi, *Fadhilatus Shalawatu wa Salam 'ala Rasulillah Shalallahu 'Alaihiwassalam*, (Indonesia: Darul 'Uluwi).

<sup>12</sup> Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang: Kalim, 2011), hlm. 427.

Kepadaku sekali saja, maka Allah akan bershawat kepadanya sepuluh kali.” (HR. An Nasa’iy no. 1270).<sup>13</sup>

Sholawat Allah kepada hambanya berarti rahmat. Dengan demikian seseorang yang bershawat kepada Nabi maka akan mendapat rahmat dari Allah sepuluh kali lipat.

b. Sholawat sebagai penghapus dosa

قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Kata Anas bin Malik: “Rosululloh SAW pernah bersabda: “Barangsiapa bershawat padaku satu kali, maka Allah akan bershawat kepadanya sepuluh kali dan akan dihapus dari padanya sepuluh dosa dan diangkat baginya sepuluh derajat.” (HR. An Nasa’iy no. 1271).<sup>14</sup>

Membaca sholawat tidak hanya mendapat rahmat dari Allah tapi juga dapat menghapus dosa seperti yang diriwayatkan oleh Abu Bakar Assidiq R.A “Bershawat kepada Rosululloh lebih bisa menghapus dosamu dari pada air membersihkan papan yang hitam.”<sup>15</sup>

c. Syafa’at di hari akhir

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً<sup>16</sup>

“Seutama-utamanya manusia di sisiku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca sholawat untukku.” (HR. Tirmidzi no. 483)

<sup>13</sup> Bey Arifin, dkk, *Terjemah Sunan An Nasa’iy Jilid II*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1992), hlm. 63.

<sup>14</sup> Bey Arifin, dkk, *Terjemah Sunan An Nasa’iy Jilid II*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1992), hlm. 63.

<sup>15</sup> Muhammad bin Umar An-Nawawi Al-Bantani, *Tanqihul Qoul fi Syarah Lubabul Hadist*, (Indonesia: Alharomani Jaya, 2015), hlm. 12.

<sup>16</sup> Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Syaddad dari Abdullah bin Mas’ud. Lihat: Muhammad Isa bin At-Tarmidzi, *Sunan At-Tirmidzi Juz I*, terj. Moh. Zuhri, dkk, (Semarang: CV Asy Syifa, 1992), hlm. 592.

Berdasarkan hadits tersebut dapat diketahui bahwa, di hari kiamat nanti orang-orang yang dekat dengan Nabi adalah orang-orang yang banyak membaca sholawat. Orang-orang tersebut akan mendapat keutamaan berupa syafa'at (pertolongan) Nabi.

d. Terkabulnya do'a

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانَ بْنِ سَلْمٍ الْمَصَاحِفِيُّ الْبَلْخِيُّ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ عَنْ أَبِي قُرَّةَ الْأَسَدِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَى نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Abu Daud Sulaiman bin Muslim Al Mashahifi Al Balhaki menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Sumail memberitahukan kepada kami dari Abu Qur'an Al-Asadi, dari Sa'id Al Musayyab, dari Umar bin Khathab, ia berkata:

“Sesungguhnya do'a akan terhenti antara langit dan bumi dan tidak bisa naik ke atas, hingga kamu membaca sholawat atas Nabimu SAW.” (HR. Tirmidzi no. 486).<sup>17</sup>

Berdasarkan hadits diatas dijelaskan bahwa dengan sholawat kepada Nabi dapat menjadi wasilah atau perantara terangkatnya do'a ke langit (terijabahnya do'a).

Keistimewaan Nabi Muhammad tersebut tidak diberikan kepada para Nabi sebelumnya. Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk membawa rahmat bagi seluruh alam, hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-Anbiya' :107, yang artinya

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi I*, terj. Ahmad Yuswaji, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), hlm. 403.

Bacaan sholawat ada banyak salah satu yang sederhana ialah sholawat Nabi,

*Allahumma shali'ala sayidina Muhammad wa'ala alisayidina Muhammad.*

“Ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada junjungan kita Nabi Muhammad dan keluarganya.”

Bacaan sholawat merupakan pujian yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad berupa ungkapan syukur dan kesaksian atas diutusnya Nabi sebagai pembawa syafa'at bagi umatnya. Saat ini banyak sekali grup-grup sholawat seperti rebana, gambus, dan grup sholawat modern lainnya yang memberi ragam seni Islam. Dalam sholawat Jawa yang ada di Kebasen, sholawat berisi pengingat akan ketakwaan kepada Allah dan Nabi yang tertuang dalam syair-syair Jawa yang diselangi dengan bacaan sholawat Nabi. Tidak hanya syairnya yang menjadi ciri khas sholawatan Jawa, namun alat musik tradisional yang digunakan juga menjadi penyebabnya.

Kegiatan sholawat merupakan segala kegiatan yang didalamnya dibacakan sanjungan kepada Allah dan Nabi-Nya. Sholawat tidak hanya dilakukan secara terang-terangan, karena sholawat sebagian dari dzikir maka sholawat dapat dilakukan dimanapun sebagai amalan selagi itu ditempat yang bersih dan baik. Di masyarakat pedesaan sholawat sering didengar setelah adzan sambil menunggu imam tanpa

---

<sup>18</sup> Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang: Kalim, 2011), hlm. 332.

adanya iringan musik. Dalam pertunjukan sholawat yang umum, sholawat diiringi dengan musik sebagai pemeriah suasana.

Sholawat yang baik yakni jika dilakukan dalam keadaan suci dan khusu'. Namun, sholawat dapat dilakukan dimanapun dan tidak ada syarat wajibnya dalam syariat sehingga tidak ada batasan orang untuk bersholawat. Bahkan ketika sholawat itu hanya diungkapkan di lisan saja tidak sampai menyerapinya ke dalam hati, berkah dari sholawat akan tetap didapat. Hal penting dalam membaca sholawat, tidak boleh menjadikan sholawat sebagai mainan atau bahan bercandaan, sebab sholawat mengandung nama Allah dan Nabi.

Orang yang membaca sholawat adalah orang yang sedang menempuh jalan menuju surga. Sebagaimana riwayat dari sahabat Abi Hurairah ra berkata “Bersholawat kepada Nabi adalah jalan menuju surga”<sup>19</sup>.

Dengan demikian kesenian sholawat Jawa merupakan kesenian yang mengandung nilai ketakwaan. Terungkap dalam syair sholawat Jawa yang mengingatkan akan takwa kepada Allah dan sanjungan kepada Nabi. Sholawatan bagi masyarakat Jawa-Islam tidak hanya sebagai sarana beribadah namun juga sebagai hiburan dan pelestarian tradisi lokal.

---

<sup>19</sup> Muhammad bin Umar An-Nawawi Al-Bantani, *Tanqihul Qoul fi Syarah Lubabul Hadist*, (Indonesia: Alharomani Jaya, 2015), hlm. 11.

## 2. Teori Islam

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab, *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata itu kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Dari kata *aslama* ini dibentuk kata *Islam* (*aslama yuslimu islaman*) yang mengandung arti selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat.<sup>20</sup>

Secara istilah menurut Harun Nasution Islam adalah Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rosul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>21</sup>

Sumber utama ajaran Islam adalah al-Qur'an dan as-Sunah atau hadits. Adapun sumber sekunder adalah pemikiran para ulama, termasuk *umara* (pemimpin pemerintah). Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Surat An-Nisa : 59,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ  
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu,

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 11.

<sup>21</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 24.



Maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>22</sup>

Pemikiran para ulama atau *Al-ra'yu* (Hasil ijtihad pemikiran) merupakan sumber kedua (sekunder) yang dapat digunakan ketika dalil yang dibutuhkan untuk menetapkan suatu hukum yang tidak terdapat di dalam al-Qur'an dan as-Sunah. Di kalangan para ulama *ushul fiqh*, pemikiran (*al-ra'yu*) ini dapat mengambil bentuk *ijma' ulama* (kesepakan para ulama), *qiyas* (analogi), *al-mashlahat al-mursalah* (kemaslahatan umat), *'urf* (tradisi yang sudah berlangsung), *istihsan* (sesuatu yang dianggap baik). Hukum dalam tradisi sholawat Jawa ini termasuk dalam *'urf*.

*'Urf* adalah sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat dan merupakan kebiasaan di kalangan mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan. Islam sebagai agama yang luwes dan tidak anti budaya, sehingga kebiasaan yang ada di masyarakat dapat diterima oleh Islam dengan merubahnya menjadi kebiasaan yang bernilai Islami. Ditinjau dari segi diterima atau tidaknya *'urf* terbagi atas:

- a. *'Urf shahih* ialah *'urf* yang baik dan dapat diterima karena tidak bertentangan dengan syara'.

---

<sup>22</sup>Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Tangerang: Kalim, 2011), hlm. 89.

- b. *'Urf Fasid* ialah *'urf* yang tidak baik dan tidak dapat diterima, karena bertentangan dengan Syara'.<sup>23</sup>

Dalam pembahasan tradisi pembacaan sholawat Jawa akan dikaji apakah tradisi termasuk bagian dari *urf shahih* atau *'urf Fasid*. Dengan merujuk pada kaidah fikih yaitu

الأُمُورُ بِمَقَا صِدِّهَا

“Setiap perkara tergantung niatnya”<sup>24</sup>

الأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ إِلاَّ بِأَحَدِهِ إِلاَّ أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

“Hukum asal dari masalah muamalah (non-ibadah) adalah boleh sampai ada dalil yang melarangnya.”<sup>25</sup>

### 3. Teori Nilai

Nilai secara bahasa berarti harga. Nilai ialah prinsip atau hakekat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Dalam kehidupan akhlak manusia, yang menentukan nilai manusia dan harga diri dan amal serta sikapnya ialah prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, ketulusan dan keikhlasan, kesungguhan dalam kebenaran, persaudaraan, keprihatinan, kerahiman.<sup>26</sup> Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada

<sup>23</sup> Muin Umar, dkk, *Ushul Fiqh I*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1986), hlm. 150.

<sup>24</sup> A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 34.

<sup>25</sup> A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 130.

<sup>26</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam : Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), hlm. 124.

kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya.<sup>27</sup>

Kebudayaan (kultur) oleh Eduard Spanger dipandang sebagai sistem nilai-nilai, karena kebudayaan itu tidak lain adalah kumpulan nilai-nilai kebudayaan yang tersusun atau diatur menurut struktur tertentu. Kebudayaan sebagai sistem atau struktur nilai-nilai ini oleh Spanger digolongkan menjadi enam lapangan nilai. Keenam nilai tersebut adalah; nilai teori, Nilai Ekonomis, Nilai Estetika, Nilai Sosial, Nilai Politik, Nilai Agama.<sup>28</sup>

Spanger melihat bahwa pada sisi nilai inilah kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap keenam nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang saleh. Dari beberapa orientasi nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan nilai itu sendiri tergantung pada perspektif masing-masing orang yang membuatnya dan menjalaninya. Tetapi diantara keenam orientasi tersebut nilai agama lah yang paling tinggi.

Agama sering kali dipandang sebagai sumber nilai karena agama berbicara mengenai baik dan buruk. Dilihat dari asal datangnya nilai, dalam perspektif Islam terdapat dua sumber nilai, yakni Tuhan dan manusia.

---

<sup>27</sup>H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 141.

<sup>28</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 86-87.

Islam sebagai agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) melalui ibadah saja, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*) yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan demikian Islam mempunyai dua orientasi nilai yaitu ibadah dan kehidupan manusia (muamalah). Ibadah dan muamalah merupakan cangkupan dari ilmu fikih<sup>29</sup>. Ibadah merupakan sarana efektif menjalin komunikasi dengan Sang Pencipta. Dalam konsepsi masyarakat, ibadah itu dibagi menjadi dua yaitu: ibadah *mahdah* dan ibadah *ghayru mahdah*. Ibadah *Mahdah* adalah ibadah yang dijalankan dan tata cara serta aturan pelaksanaan tergantung pada apa yang digariskan syar'i (Allah dan Rasul-Nya), seperti: sholat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah *ghayru mahdah* adalah ibadah yang prinsipnya *itba' Rasul*, namun secara teknis dirumuskan oleh ulama atau tidak terikat dengan syarat dan rukun, contohnya sholat *nariyah*, sholat *munjiyah*, sholat *tibbiyah*, dan lain-lain. Intinya adalah mendo'akan selamat kepada Rasulullah dan mengharap syafa'atnya.<sup>30</sup>

Muamalah dalam arti luas mencakup pembahasan mengenai hubungan manusia dengan sesama.<sup>31</sup> Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, muamalah berkaitan dengan nilai politik, ekonomi, dan sosial. Secara umum muamalah

---

<sup>29</sup> Ilmu Fikih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat bidang amaliyah (perbuatan nyata) yang diambil dari dalil-dalil secara rinci

<sup>30</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastr...*, hlm

<sup>31</sup> Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3.

mencangkup dua aspek yaitu aspek *adabiyah* dan *madaniyah*. Aspek *adabiyah* yakni kegiatan muamalah yang berhubungan dengan kegiatan adab dan akhlak. Sedangkan aspek *madaniyah* adalah aspek yang berhubungan dengan kebendaan, seperti halal haram, syubhat, kemudharatan, dll.<sup>32</sup>

Dalam kaitannya dengan tradisi pembacaan sholawat Jawa nilai agama sebagai nilai yang paling tinggi menurut Spanger, dengan demikian nilai agama (Islam) yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah nilai ibadah dan muamalah yang berupa nilai sosial dan moral. Nilai moral ini terbentuk berdasarkan aspek *adabiyah*.

Nilai Islami yang hendak dibentuk dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan akhlak mulia, maka sistem moral yang dibentuk adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islam. Sistem moral Islam menurut Sayid Abul A'la al-Maududi mempunyai beberapa ciri-ciri yang sempurna, berbeda dengan sistem moral non Islam. Ciri tersebut terletak pada tiga hal yang dapat disimpulkan yaitu; *pertama*, keridhoan Allah merupakan tujuan hidup muslim. Sikap mencari keridhoan Allah memberikan sanksi moral untuk mencintai dan takut kepada Allah yang pada gilirannya mendorong manusia untuk mentaati hukum moral tanpa paksaan dari luar. *Kedua*, Semua lingkup kehidupan manusia senantiasa ditegakkan diatas moral Islami sehingga moralitas Islami berkuasa penuh atas semua urusan kehidupan

---

<sup>32</sup> Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5.

manusia. *Ketiga*, Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan yang didasarkan atas norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang “Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa” merupakan jenis penelitian lapang dengan metode penelitian kualitatif. Menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini harus mencari data ke lapangan dan harus kritis dalam menganalisa data yang diperoleh dari narasumber. kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta<sup>33</sup>.

Penelitian ini dilakukan dengan mengungkap pelaksanaan sholawat Jawa di Kebasen, menafsirkan nilai-nilai Islam mengenai tradisi pembacaan sholawat Jawa di Kebasen dan dilakukan dengan cara menggunakan berbagai macam metode untuk mendapatkan data yang konkret. Oleh karena itu, metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang mendukung.

---

<sup>33</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), hlm. 44.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa sebenarnya pandangan Islam mengenai tradisi pembacaan sholawat Jawa di masyarakat Kebasen.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Untuk memahami Sholawat Jawa secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji tentang perilaku manusia. Dalam penelitian ini tradisi pembacaan sholawat Jawa dipahami sebagai antropologi mengenai perilaku budaya manusia yang mengandung unsur tradisi Islam. Yang ditekankan dalam penelitian ini adalah kegiatan tradisi dalam pembacaan sholawat Jawa. Penelitian ini juga berupaya untuk memahami makna sesungguhnya sholawat Jawa dalam perspektif Islam.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu dalang sholawat Jawa, pemain kesenian sholawat Jawa, dan masyarakat sekitar. Informan tersebut menurut pandangan peneliti merupakan sasaran yang tepat untuk memperoleh informasi akurat berkaitan dengan sholawat Jawa.

Karena dirasa satu informal saja masih kurang untuk dijadikan subjek, maka peneliti mengambil pihak-pihak lain yang

ikut terlibat dalam sholawat Jawa. Yakni, pemain sholawat Jawa merupakan subjek yang mengambil peran langsung dalam pembacaan sholawat Jawa. Sedangkan masyarakat setempat merupakan subjek yang menikmati sekaligus yang menggelar tradisi pembacaan sholawat Jawa.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan tradisi pembacaan sholawat Jawa di Banyumas tepatnya di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut.

**4. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian “Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa” terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli. Dalam penelitian ini data primer adalah dalang sholawat Jawa dan kegiatana pelaksanaan tradisi pembacaan sholawat Jawa. Karena, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dimana sumber utama adalah tradisi itu sendiri dan dalang sholawat Jawa sebagai seorang yang mewarisi kesenian tersebut.



b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan sumber utama, dan dapat berasal dari penelitian sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dari pemain kesenian sholawat Jawa dan masyarakat sekitar, karena bagaimanapun juga mereka adalah orang yang ikut terlibat dalam tradisi tersebut. Selain itu, mereka dapat memberikan gagasan mengenai tradisi pembacaan sholawat Jawa.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi dalam penelitian “Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa” dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan tradisi sholawat Jawa di Banyumas. Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi dan mengamati langsung tradisi pembacaan sholawat Jawa di Kebasen, Banyumas.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan Observasi:

No	Waktu Pelaksanaan	Informasi yang didapat
1.	Selasa, 26 Januari 2019	Jenis-Jenis Sholawat Jawa di Kebasen
2.	Jum'at, 14 Juni 2019	Alat musik sholawat Jawa
3.	Senin, 24 Juni 2019	Tradisi masyarakat yang menggunakan sholawat Jawa

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian “tradisi pembacaan sholawat Jawa di Banyumas” dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan secara langsung menggunakan kontak fisik, yaitu bertatap muka dan saling mendengarkan secara langsung dengan pelaku tradisi sholawat Jawa. Dalam teknik wawancara dapat menggunakan alat bantu elektronik seperti perekam suara untuk menyimpan data.<sup>34</sup>

Teknik wawancara dibagi menjadi 2 yaitu: 1) Wawancara terstruktur (wawancara tahap awal yang biasanya dilakukan secara formal). 2) Wawancara Mendalam (wawancara dengan teknik *deep interview* yaitu mencari data dengan tidak menimbulkan kesan sedang wawancara. Berikut ini adalah subjek yang diwawancarai dan waktu pelaksanaan wawancara:

No	Nama Subjek yang diwawancarai	Waktu pelaksanaan
1.	Dalang Sholawat Jawa	Selasa, 26 Januari 2019 Kamis, 28 Maret 2019 Sabtu, 30 Maret 2019 Jum'at, 14 Juni 2019
2	Pengurus Sholawat Jawa	Sabtu, 6 Juni 2019
3	Pemanin Sholawat Jawa	Jum'at, 14 Juni 2019
4.	Warga Kebasen	Senin, 24 Juni 2019

<sup>34</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula.*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 88.

Dalam wawancara secara langsung dan mendalam, informan tidak sadar sedang diinterview, meski begitu jalannya wawancara sesuai dengan apa yang sudah dibuat dalam pedoman wawancara. Jika ada indikasi melenceng dari pembicaraan maka subjek dibawa kembali ke pokok permasalahan tanpa menimbulkan kecurigaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang sudah ada.<sup>35</sup> Data dapat dalam wujud laporan, foto, video, maupun profil. Beberapa hal yang masuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah alat-alat musik, kegiatan tradisi sholawat Jawa, video sholawat Jawa, serta teks syair sholawat Jawa.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi dan ilmiah.<sup>36</sup>

Setelah wawancara, observasi dan analisis dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data, selanjutnya data dicatat secara deskriptif dan reflektif yang selanjutnya dianalisis. Analisis data ini dilakukan dalam rangka mencari dan menata secara sistematis catatan

---

<sup>35</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 83.

<sup>36</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 13.

(deskriptif) hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman. Dalam analisis ini penulis melakukan analisa penafsiran terhadap kegiatan kesenian sholawat Jawa di desa Kalisalak, kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Selanjutnya, penulis menarik kesimpulan dengan metode berpikir deduktif. Metode berpikir deduktif adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal umum terlebih dahulu kemudian dihubungkan dalam bagian-bagian yang khusus.

## 7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

### a. Perpanjangan pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan pengamatan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan dari Narasumber. Hal ini dikarenakan, dengan perpanjangan pengamatan berarti bahwa hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport* (hubungan baik yang tercipta antara peneliti dan narasumber), semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada yang disembunyikan lagi. Jika telah terbentuk hubungan

baik, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu subjek yang diteliti.<sup>37</sup>

b. Peningkatan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>38</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Dengan triangulasi ini, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan cara membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori yang telah ada. Untuk itu, dalam triangulasi peneliti dapat melakukannya dengan hal-hal sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- 3) Memanfaatkan berbagai metode.

## G. Sistematika Penulisan

Supaya mendapat hasil penulisan secara objektif dan mudah untuk dipahami,serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi yang

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 367.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*... hlm. 368.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*... hlm. 330-332.

terkandung di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang keseluruhan penulisan skripsi.

Bab Kedua, menguraikan tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu desa Kalisalak, kecamatan Kebasen, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Serta gambaran umum mengenai sholawat Jawa yang ada di Kebasen. Dalam bab ini juga dibahas mengenai lokasi dan kondisi geografis, kondisi sosial dan budaya, kondisi agama. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai wilayah dan kehidupan masyarakat desa Kalisalak.

Bab Ketiga, merupakan Pembahasan. Bahasan dalam bab ini mengenai tradisi dalam pembacaan sholawat Jawa dan prosesi pelaksanaan sholawat Jawa. Uraian ini dimaksudkan untuk membahas secara lebih rinci dan mendalam mengenai tradisi pembacaan sholawat Jawa di Kebasen.

Bab Keempat, adalah akhir dari penulisan skripsi, merupakan penutup yang memuat kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasn skripsi dan disertai saran. Pada bab ini diharapkan dapat ditarik intisari pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sholawat Jawa di Kebasen dilaksanakan dalam acara tradisi masyarakat diantaranya *muputi*, *slametan* menempati rumah baru, kelahiran anak pertama laki-laki, *mitoni*, dan hajatan. Dengan dibacakannya sholawat Jawa diharapkan dapat memperoleh keberkahan dan keselamatan. Sebelum melakukan sholawat Jawa biasanya dilakukan *gurah* dan ritual berupa *kembang menyan*, namun saat ini ritual sudah jarang dilakukan.
2. Sholawat Jawa merupakan sholawat dengan syair Jawa dan syair yang merujuk pada sholawat *Barzanji* atau *Majmu' Mawalid*. Jenis sholawat Jawa yang ada di Kebasen yaitu sholawat Jawa Asli atau *Ngelik*, Sholawat Jawa *Janeng Roudlotul Janah*, dan Sholawat Jawa Gending Religi *An-Nur*, ketiga sholawat tersebut merupakan macam-macam versi sholawat Jawa yang ada di Kebasen. Kegiatan dalam tradisi pembacaan sholawat Jawa mengandung nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai tersebut berkaitan dengan *hablu minallah* (hubungan manusia dengan Allah), dan *hablu minnas* (hubungan manusia dengan sesama manusia), yang termuat dalam nilai ibadah dan muamalah (nilai

sosial dan nilai moral). Nilai Ibadah dalam tradisi sholawat Jawa berupa takwa kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW. Nilai sosial berupa gotong royong, saling memberi dan tolong menolong. Sedangkan nilai moral berupa penanaman rasa syukur, memperkenalkan generasi muda untuk mencintai Allah dan Rasul, membentuk sikap dan akhlak yang baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dan generasi muda Kebasen untuk melestarikan sholawat Jawa agar tidak punah, dengan menjadikan skripsi ini sebagai pengetahuan dasar mengenai sholawat Jawa.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu bacaan atau referensi mengenai sholawat Jawa.

**IAIN PURWOKERTO**



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdl Rahman Ghazaly, d. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana.
- Achmad, S. W. 2017. *Asal-Usul dan Sejarah Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Ahmadi. 2015. *Skripsi: Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Dusun Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman*. Yogyakarta : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Al Albani, M. N. 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi I*, terj. Ahmad Yuswaji. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Bantani, M. b.-N. 2015. *Tankihul Qoul fi Syarah Lubabul Hadist*. Indonesia: Alharomain Jaya.
- Al-Ghazali, A.-I. 2012. *Ihya 'Ulumiddin Jilid 4*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika Penerbit.
- al-Malibari, Z. b. 2015. *Irsyadul Ibad Ila Sabili Al-Rasyad*. Surabaya: Alharomani Jaya Indonesia.
- Arifin, H. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, A. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam : Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Bey Arifin, d. 1992. *Terjemah Sunan An Nasa'i Jilid II*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Djazuli, A. 2006. *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Falah, Abu. T.t. *Nurul Anwar wa Tiryauqul Ahyar fi Mahabbatil Muhtar Sholallohu'alaihi Wasalam*. T.p.
- Gitosaroso, M. 2018. *Shalatnya Para Ahli Thariqah: Shalat dalam Perspektif Para Penganut Tarekat*. Jakarta: Pustakapedia.
- Habib Abdullah Assegaf, I. R. 2009. *Mukjizat Shalawat*. Jakarta : Qultum Media.
- Hikmat,Mahi M. 2014. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hurobi Muhammad, A. M. *Fadhilatus Shalawatu wa Salam 'ala Rasulillah Shalallahu 'Alaihiwassalam*. Indonesia: Darul 'Uluwi.
- Junaidi, Akhmad Arif. Dkk. 2013. *Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam Jawa*. Semarang : IAIN Walisongo.
- Koderi, M. 1991. *Banyumas Wisata dan Budaya*. Purwokerto: CV. Metro Jaya.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2017. *Dinamika Sejarah Umat Islam di Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mawardi, K. 2017. *Lokalitas Seni Islam dalam Akomodasi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Muh. Fitrah, L. 2017. *Metodelogi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Muin Umar, d. 1986. *Ushul Fiqh I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Munir, Misbachul. 2012. *Skripsi: Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Study terhadap Kesenian Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*. Yogyakarta : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Nasution, H. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jlid I*. Jakarta: UI-Press.
- Nata, A. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Q. 2006. *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a* . Jakarta: Lentera Hati.
- Simanjuntak, B. A. 2016. *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soejono, A. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi.(2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Syamsuddin, H. (2015). *Nabi Muhammad SAW The Real Motivator*. Jakarta: Qibla.

Syukur, F. 2015. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Wargadinata, W. (2010). *Spiritualitas Salawat : Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*. Malang: UIN-Maliki Press.

Zaenal Abidin. 2008. *Skripsi: Musik dalam Tradisi Tasawuf: Studi Sama' dalam Tarekat Maulawiyah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Observasi pada tanggal 26 Januari 2019 di kediaman bapak Safari Sarkum.

Observasi pada hari Jum'at, 14 Juni 2019 di kediaman bapak Komarudin dan bapak Warjono.

Observasi pada hari Senin, 24 Juni 2019 di kediaman Ibu Hartati selaku penyelenggara sholawat Jawa.

Wawancara dengan bapak Ahmad Safari Sarkum pada hari selasa, 26 Januari 2019.

Wawancara dengan bapak Ahmad Safari Sarkum pada hari Kamis, 28 Maret 2019.

Wawancara dengan bapak Ahmad Safari Sarkum pada hari Sabtu, 30 Maret 2019.

Wawancara dengan bapak Ahmad Safari Sarkum pada hari Jum'at, 14 Juni 2019.

Wawancara dengan bapak Warjono pada hari Sabtu, 6 Juni 2019.

Wawancara dengan bapak Komarudin pada hari Jum'at, 14 Juni 2019.

Wawancara dengan Ibu Hartati pada hari Senin, 24 Januari 2019.